



Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Pulau Galang

Analysis of the Potential Development of Tourism Village Area on Galang Island

Nadia Fathurrahmi Lawita¹, Mutia Ulfah², Nova Sabrina³, Ancala Laras Putri⁴, Eddo Nanda Oktarici⁵, Nurul Latifa⁶, Lala Zakiya Nasution⁷, Fazila Mahari⁸, Fifi Suria Ningsih⁹, Shalsha Dillah¹⁰

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰Politeknik Negeri Batam, Manajemen Bisnis, Jl Ahmad Yani, Batam Centre, Batam

Email: *¹nadia@polibatam.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 13 Desember 2023

Accepted: 03 Juli 2024

Published: 04 Juli 2024

Keywords: *tourism village;*

tourism; sustainable tourism

DOI: 10.37859/jae.v14i1.6411

JEL Classification: L84, R11

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata Pulau Galang. Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kawasan desa wisata dapat meningkatkan daya tarik wisata Pulau Galang secara keseluruhan dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena sesuai dengan sifat penelitian yang berpusat pada pengamatan terhadap fenomena dan konteks yang spesifik sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara menyeluruh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kawasan desa wisata di pulau. Penelitian ini menemukan bahwa Pulau Galang memiliki potensi wisata yang signifikan dengan dukungan masyarakat, namun tantangan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masih perlu diatasi serta membutuhkan penelitian lanjutan untuk diversifikasi wisata dan kerja sama dengan pihak swasta.

This research aims to identify the tourism potential of Galang Island. The assumption underlying this research is that the development of a Tourism Village area can increase the overall tourism attractiveness of Galang Island and provide economic and social benefits for the local community. This research uses a case study approach because it is in accordance with the nature of research that centers on observing specific phenomena and contexts so that researchers can collect data thoroughly through observation, interviews, and document analysis related to the development of the Tourism Village area on the island. This research found that Galang Island has significant tourism potential with community support, but the challenges of infrastructure and economic empowerment still need to be overcome and require further research for tourism diversification and collaboration with the private sector.

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia. Perkembangan sektor pariwisata berbanding lurus dengan perekonomian. Semakin berkembang sektor pariwisata suatu daerah, semakin berpengaruh positif juga dampaknya terhadap perekonomian daerah tersebut. Sebagai sektor yang secara langsung melibatkan masyarakat, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata karena memberikan dampak langsung secara signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Selain memiliki dampak positif ke masyarakat, beberapa studi juga menunjukkan bahwa ada dampak tak diinginkan dari sektor pariwisata seperti adanya peningkatan kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan ekonomi dan dampak lainnya yang mampu memicu perubahan dalam masyarakat setempat (Rangkuti, 2023; Bagus et al, 2020; Swesti 2019; Shantika et al, 2018). Untuk itu, perencanaan matang perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan sektor pariwisata secara efektif dan efisien.

Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan wilayah secara berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Dalam pengembangan desa wisata diperlukan tiga komponen yakni potensi wisata, minat dan kesiapan masyarakat serta keunikan dari konsep desa wisata. Untuk menjadi suatu desa wisata sebuah area / wilayah harus memiliki potensi daya tarik diantaranya wisata lama, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat.

Pulau Galang merupakan salah satu dari tiga gugus pulau besar yang ada di Batam. Pulau Galang memiliki potensi wisata menarik untuk dikunjungi wisatawan. Mulai dari sejarah yang unik dan potensi alam yang luar biasa (Disbudpar, 2021). Selain daya tarik sejarah dan budaya berupa eksplorasi lokasi historis kamp para pengungsi Vietnam, Pulau Galang juga memiliki potensi wisata pantai diantaranya Pantai Vio-Vio, Pantai Melur, Pantai Mirota, dan Pantai Cakang. Tak hanya wisata historis dan wisata bahari, Pulau Galang juga menawarkan atraksi menarik yang bisa dilakukan oleh para wisatawan diantaranya fotografi, *diving*, *snorkeling*, serta piknik di pantai. Fasilitas dan akomodasi yang tersedia juga beragam mulai dari penyewaan alat selam maupun *snorkeling*, rumah makan, toilet umum, gazebo sebagai tempat istirahat dan masih banyak lagi fasilitas-fasilitas tambahan lainnya. Terdapat penginapan dan akomodasi, diantaranya yaitu tiga *resort* yang dikelola oleh pihak swasta seperti *SBS Resort*, *Morelo Kelong Resort*, dan *Bintan Beach Resort*.

Namun, sebagai destinasi wisata yang sudah ada di Pulau Galang, potensinya belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dari hasil pra survei awal yang sudah tim pengusul lakukan, Pulau Galang sudah memenuhi beberapa unsur untuk menjadi desa wisata mulai dari potensi pariwisata dan budaya khas setempat, lokasi yang masuk dalam lingkup pengembangan pariwisata Kota Batam, serta sudah tersedianya pengelola dan pelaku pariwisata. Sesuai dengan dinamika gerak perkembangan pariwisata, Pulau Galang hendaknya dapat dikembangkan melalui pembangunan wilayah yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata berupa desa wisata.

Penelitian ini sejalan dengan arah pengembangan CoE *Business and Community Services* pada tahun 2024 yakni *Project Testing* dengan luaran berupa hasil riset dosen di bidang pariwisata dengan topik *Sustainable Tourism*. Hasil riset terkait pariwisata ini juga nantinya dapat dijadikan sebagai landasan rancangan pengabdian dengan skema pemberdayaan berbasis wilayah berupa desa wisata di Kepulauan Riau. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijabarkan rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana potensi Pulau Galang untuk dikembangkan sebagai desa wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi dan dikembangkan untuk menjadikan Pulau Galang sebagai Desa Wisata.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik Pulau Galang, potensi wisatanya, serta tantangan dan peluang dalam pengembangan kawasan menjadi desa wisata, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Metode kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks yang lebih luas dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk berpartisipasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pandangan, dan pengalaman dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola pariwisata, masyarakat lokal, dan yang lainnya (Fadli, 2021).

Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan desa wisata di Pulau Galang. Informan dalam penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat lokal yang berdomisili di Pulau Galang. Pendekatan studi kasus digunakan karena sesuai dengan sifat penelitian yang berpusat pada pengamatan terhadap fenomena dan konteks yang spesifik sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara menyeluruh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kawasan desa wisata di Pulau Galang. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kawasan dapat dikembangkan (Pahleviannur, et al. 2022).

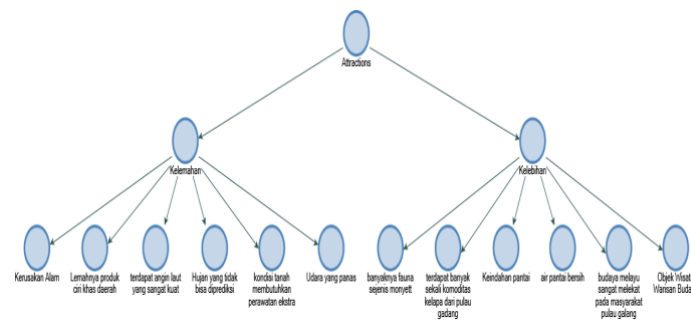
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data: dilakukan untuk memahami karakteristik Pulau Galang, potensi wisata yang dapat dikembangkan, tantangan dan peluang dalam pengembangan kawasan desa wisata melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan para *stakeholder* seperti pengelola pariwisata, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Analisis dan Penyajian Data: data yang dikumpulkan akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif sehingga temuan penelitian ini akan memberikan wawasan untuk membangun konsep pengembangan yang berkelanjutan untuk kawasan desa wisata dan meningkatkan daya tarik wisata Pulau Galang.
3. Penafsiran dan Kesimpulan: untuk memahami arti dan konsekuensi dari temuan analisis, pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan interpretatif. Peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan analisis data, lalu mengaitkannya dengan teori dan penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini hanya berupa gagasan untuk pengembangan kawasan desa wisata yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori pengembangan kawasan pariwisata berdasarkan Crouch (2007) menjelaskan bahwa pengembangan kawasan pariwisata merupakan proses yang kompleks dan saling terkait. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antarpihak dalam pengembangan kawasan pariwisata. Perencanaan yang matang akan membantu memastikan bahwa pengembangan kawasan pariwisata berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Koordinasi yang baik antarpihak akan membantu menghindari terjadinya konflik dan hambatan dalam pengembangan kawasan pariwisata. Teori pengembangan kawasan pariwisata berdasarkan Crouch (2007) merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam perencanaan dan pengembangan kawasan pariwisata. Teori ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pengembangan kawasan pariwisata. pengembangan kawasan wisata terdiri dari beberapa faktor yakni *attraction, amenities, accessibility, activities, available packages*, dan *ancillary service*.

1. Attraction



Daya tarik utama Pulau Galang sebagai destinasi wisata adalah iklimnya yang cenderung panas, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa warga setempat. Meskipun cuaca sering panas, kondisi tanah membutuhkan perawatan ekstra, warga menggambarkan tanah dan bebatuan yang tandus.

Dalam wawancara eksklusif bersama Ketua Karang Taruna Desa Sijantung, ia menyatakan bahwa iklim di Pulau Galang tidak menentu, biasanya lebih panas dari area lain di Batam. Hujan lokal hanya terjadi beberapa kali dalam sebulan terakhir dan hanya gerimis. Terkadang angin barat, utara, dan selatan yang kuat di Pulau Galang, hal ini yang mempengaruhi besarnya angin dan ombak. Jadi agak sulit untuk wisatawan untuk menyebrang ke Pulau Mubut.

Selain iklim, faktor pendukung daya tarik Pulau Galang melibatkan kondisi hutan, perkebunan, dan tanah. Menurut Ketua RT.01, perkebunan menghadapi kendala seperti penurunan produktivitas karena sulitnya mendapatkan pupuk. Meskipun ada perkebunan, kondisinya dapat bervariasi tergantung musim.

Seperti yang telah dilakukan dalam wawancara dengan Ketua RT.01, menyatakan bahwa sektor perkebunan saat ini agak menurun karena memang kebutuhan pupuk sudah agak sulit, dahulu mereka masih menggunakan pupuk kompos/pupuk kandang, karena tidak mampu membeli pupuk organik. Karena kondisi tanah yang tandus dan berbatu serta sulitnya air, cukup sulit untuk berkebun di kawasan Pulau Galang.

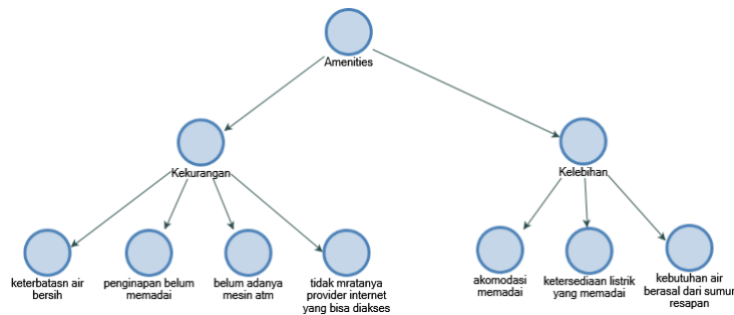
Namun, sebenarnya ada beberapa perkebunan di Pulau Galang, walaupun saat musim kemarau tanaman menjadi tidak subur, karena sulitnya air yang juga akan menyulitkan petani. Pada musim kemarau sumber air berkurang dan kolam-kolam kering, sehingga petani harus membeli air dari area lain. Biasanya di musim hujan petani jarang menyiram karena curah hujan yang cukup. Untuk tanaman pisang, kelapa, dan mangga tidak perlu perlakuan khusus karena dapat tumbuh berkembang dengan sendirinya. Lain halnya dengan cabai rawit yang perlu disiram secara rutin dan diberi pupuk, jika tidak tanaman akan mati.

Objek wisata di Pulau Galang saat ini salah satunya adalah peninggalan Kampung Vietnam dan museumnya. Untuk pantainya sendiri banyak yang tidak terawat dan banyak sampah. Produk wisata lainnya seperti kerajinan tangan juga belum banyak dikembangkan. Padahal, Pulau Galang memiliki kelebihan daya tarik yang dapat dikembangkan lagi untuk menjadi sebuah destinasi wisata yang mandiri.

Selain Kampung Vietnam yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan, Pulau Galang juga memiliki destinasi wisata lain yang merupakan warisan budaya, salah satunya adalah Tugu Jepang. Tugu Jepang tersebut dibuat karena untuk memperingati peristiwa pengeboman di Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945. Serdadu Jepang akan dikembalikan ke Jepang banyak yang beristirahat di Pulau Galang, sehingga ada 128 serdadu Jepang yang mati di sana. Tugu tersebut dibuat pada tanggal 23 Agustus 1981. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan warga lainnya menyatakan bahwa terdapat pula makam lokal lain, yaitu makam-makam dari peninggalan Jepang atau Belanda. Selain itu, karena Pulau Galang secara geografis terletak pada pemerintahan Kota Batam, Kota Batam terkenal dengan budaya Melayu sejak dulu, sehingga adat istiadat sampai ke tarian masih mengacu kepada kebudayaan Melayu.

Selain Kampung Vietnam dan makam leluhur sebagai warisan budaya yang bisa menjadi daya tarik Pulau Galang tempat destinasi wisata, air pantainya yang bersih juga dapat menjadi daya tarik. Terlebih lagi karena Pulau Galang ini kondisinya masih rimbun maka dari itu masih banyak fauna berjenis monyet di sepanjang jalan. Secara keseluruhan, Pulau Galang menawarkan beragam daya tarik, mulai dari warisan budaya hingga keindahan alam, yang dapat menjadi landasan kuat untuk mengembangkan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

2. Amenities



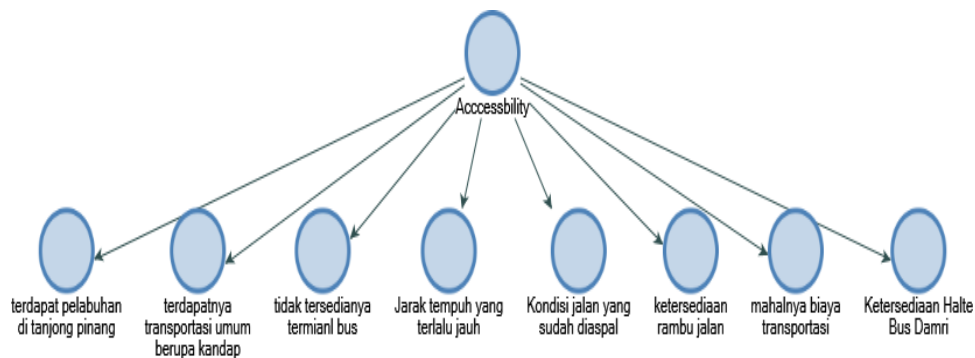
Fasilitas yang ada di Pulau Galang memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan, dalam hal ini pemerataan provider jaringan menjadi kendala yang ada di Pulau Galang, sinyal tidak menyebar dengan baik dan secara keseluruhan masih buruk. WiFi hanya ada di kantor-kantor pemerintahan dan beberapa rumah. Warga cukup kesulitan berkomunikasi, karena untuk memasang Wifi terdapat persyaratan minimum pengguna yang akan mendaftar.

Selain masalah jaringan, Pulau Galang juga masih belum memiliki fasilitas keuangan yang memadai dalam menunjang aktivitas pariwisata di Pulau Galang. Di Sembulang, warga sangat kesulitan untuk melakukan transaksi keuangan. Pernyataan ini diperkuat oleh warga setempat yang menyatakan karena tidak ada ATM, maka warga harus menggunakan jasa pihak ketiga untuk menarik uang dengan biaya admin yang disesuaikan dengan nominal yang ditarik.

Di samping itu aliran air bersih juga menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah aktivitas pariwisata. Dalam kondisi ini Pulau Galang masih terbatas ketersediaan air dari pemerintah. Hal ini di konfirmasi oleh warga, jika air pipa masih belum ada, sehingga warga harus membuat sumur dan memasang pompa secara mandiri. Saat musim kemarau, air menjadi sulit karena sumur mengering, sehingga warga harus membeli air dengan harga Rp 13,000 per drum.

Untuk penginapan di Pulau Galang sudah ada namun masih belum memadai. Tapi di Pulau Galang sendiri sudah memiliki fasilitas seperti restoran, toko sembako, dan tempat ibadah. Serta untuk masalah fasilitas keamanan juga aman tidak ada preman. Penginapan kecil di pantai-pantai sudah ada, namun toko grosir masih belum ada tapi di setiap kampung pasti ada toko-toko kecil. Selain itu kebutuhan listrik di Pulau Galang sudah hidup 24 jam dan memadai untuk melakukan aktivitas pariwisata. Adapun untuk masalah air, pada dasarnya masyarakat bisa mendapatkan air dari hasil sumur resapan. Aliran air lancar dan cukup untuk kebutuhan masyarakat disini dengan air sumur.

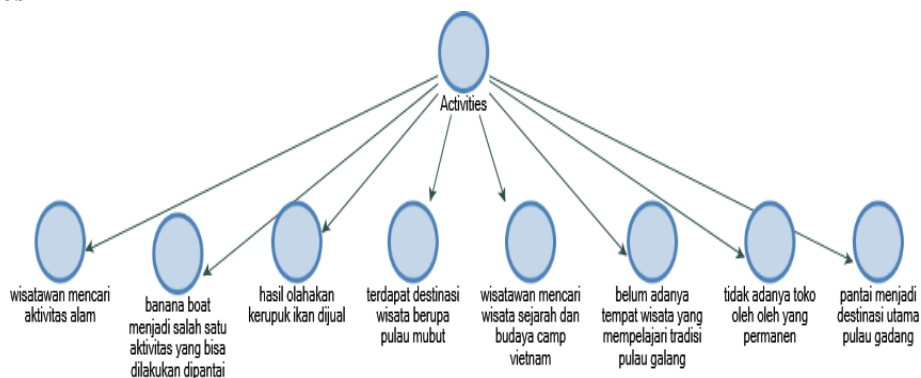
3. Accesbility



Aksesibilitas yang menjadi hal yang penting dalam sebuah aktivitas pariwisata. Pulau Galang memiliki beberapa kemudahan dalam akses menuju destinasi wisata, transportasi umum sudah ada dan akses yang dilalui sudah baik dengan jalan beraspal lengkap dengan rambu-rambu lalu lintas di sepanjang jalan.

Di Pulau Galang sudah tersedia transportasi umum berupa Bus Damri dan minibus yang membawa wisatawan dari kota ke tempat destinasi wisata. Namun ada beberapa yang menjadi keluhan seperti jarak antar tempat wisata yang jauh (sekitar 75 km), tidak tersedianya terminal bus, dan mahal biaya transportasi masyarakat dari dan menuju ke kota.

4. Activities



Aktivitas yang dilakukan ketika berwisata di Pulau Galang dominan berhubungan dengan alam dan sejarah. Hal ini dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung pada Pulau Galang. Pantai menjadi destinasi utama yang bisa dikunjungi ketika berwisata ke Pulau Galang dan sekitarnya.

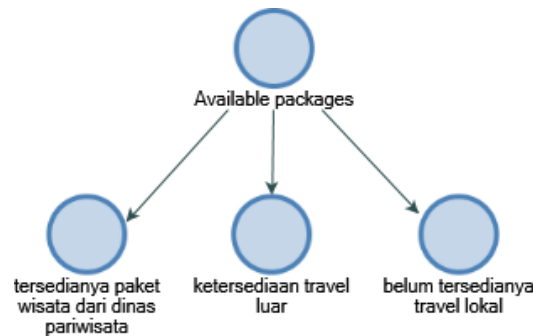
Pengunjung tidak hanya menikmati keindahan pantai, pengunjung juga dapat berenang dan menaiki *banana boat* yang menjadi destinasi tambahan dalam mengunjungi pantai. Selain wisata alam yaitu pantai wisatawan juga dapat menikmati keindahan wisata budaya Pulau Galang, yaitu Kampung Vietnam, benteng prajurit Raja Melayu, dan Tugu Jepang.

Dan destinasi terakhir yang dapat dikunjungi oleh wisatawan di Pulau Galang adalah Balerang dan paralayang. Aktivitas wisata yang cukup ekstrim terdapat di Balerang di mana wisatawan dapat bermain *cross* dan mendaki bukit. Aktivitas paralayang terdapat di Bukit Ulugong yang dimiliki oleh TNI. Selain itu ada beberapa aktivitas yang bisa dilakukan dengan menyebrang ke Pulau Mubut yang jaraknya relatif dekat dan saat ini banyak dikunjungi wisatawan. Setelah berkunjung ke Pulau Mubut, wisatawan dapat membeli olahan ikan hasil produksi masyarakat. Hasil tangkapan ikan oleh nelayan diolah menjadi produk lokal Pulau Galang. Produk ini biasanya juga dijual ke area kota Batam.

Namun sayangnya tidak ada aktivitas yang berbau budaya asli Galang, selama ini Pulau Galang hanya meneruskan leluhur Camp Vietnam yang masih dilestarikan. Di Galang sendiri terdapat Balai Adat yang dulu sering digunakan untuk latihan bermain kompong dan seni tari,

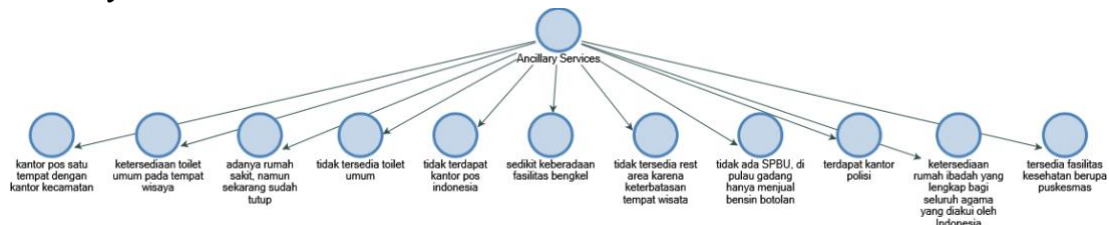
tapi saat ini sudah tidak digunakan lagi. Menurut warga, untuk melestarikan budaya Melayu cukup sulit, walaupun upacara adat di Pulau Galang masih menggunakan adat Melayu. Namun masih ada yang menganggap bahwa Pulau Galang ini memiliki aktivitas wisata oleh-oleh yang tetap, padahal kenyataannya untuk toko oleh-oleh sendiri belum dikembangkan. Biasanya hanya ada toko-toko yang bersifat sementara pada saat mendekati waktu Idul Fitri, Lebaran Haji, dan tahun baru.

5. Available Packages



Dalam melakukan pengembangan wisata, sebuah daerah dituntut untuk dapat mengelola destinasi wisatanya sendiri. Dalam kondisi ini Pulau Galang masih belum memiliki jasa *tour and travel* wisata lokal yang mengakomodasi wisata secara mandiri. Jasa *tour and travel* dari Kota Batam biasanya tidak menyertakan Pulau Galang dalam perencanaan perjalanan mereka karena biaya yang cukup besar, sedangkan agen yang membawa wisatawan biasanya terdapat dari luar Batam. Hal ini seharusnya dapat menjadi dorongan kepada masyarakat untuk membuka paket atau agen *travel* untuk mengelola sendiri destinasi wisatanya dengan bantuan pemerintah.

6. Ancillary Services



Pelayanan penunjang lainnya yang ada di Pulau Galang dapat dikatakan relatif lengkap dan memadai untuk membentuk destinasi wisata yang mandiri. Puskesmas Galang dan Puskesmas Rempang Cate yang berlokasi di Rempang dan di Sembulang.

Namun sebelumnya Pulau Galang ini pernah memiliki rumah sakit yang dikhususkan untuk pasien Covid-19. Akan tetapi, sekarang rumah sakit tersebut sudah dialih fungsikan untuk kegiatan Koramil.

Ketersediaan rumah ibadah di Pulau Galang ini sudah terbilang lengkap, karena mayoritas adalah Suku Melayu yang beagama Islam, jadi mesjid banyak di kawasan Galang. Sedangkan di area Kampung Vietnam juga menjadi area dengan rumah ibadah terlengkap, seperti vihara, gereja Katholik, gereja Protestan, dan juga mesjid.

Untuk masalah keamanan yang ada di Pulau Galang terbilang aman dikarenakan adanya Kantor Kepolisian Sektor Galang yang berada disekitar tempat wisata. Untuk ketersediaan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) disini tidak tersedia. Ketersediaan *rest area* juga dapat menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata karena kondisi Pulau Galang yang terletak cukup jauh dari pusat kota. Wisatawan biasanya langsung beristirahat di tepi pantai, karena tidak ada tempat peristirahatan di sepanjang jalan utama.

Fasilitas penunjang lainnya yang tidak kalah penting dalam sebuah akomodasi destinasi wisata adalah seputar otomotif yaitu bengkel. Di Pulau Galang sudah tersedia bengkel-bengkel kecil untuk kendaraan roda dua, sedangkan untuk bengkel roda empat karena harus menempuh jarak yang lebih jauh lagi.

Untuk ketersediaan kantor pos dalam Pulau Galang masih terpusat pada kantor kecamatan dan tidak banyak diketahui oleh warga. Kantor pos jaraknya terlalu jauh dengan Pulau Galang, yaitu di Jemabatu 2 Barelang. Untuk ekspedisi hanya ada 1 provider yang terdapat di daerah Rempang.

Terkait ketersediaan toilet umum ada beberapa orang yang menganggap tidak memiliki rest area pada tempat tertentu, misalnya jalan raya. Namun untuk ketersediaan pada tempat wisata harus memiliki toilet. Di beberapa titik, sudah pernah dibuat toilet, tapi tidak terurus dan akhirnya rusak. Sedangkan di beberapa pantai sudah terdapat toilet untuk wisatawan.

SIMPULAN

Berdasarkan survei dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah data awal menunjukkan bahwa Pulau Galang memiliki potensi wisata yang signifikan, termasuk warisan sejarah, keindahan alam, dan keberagaman budaya seperti tari melayu dan terdapat respon positif dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata agar desa mereka menjadi lebih maju. Namun terdapat juga beberapa tantangan awal seperti infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, peluang untuk diversifikasi produk wisata dan kerja sama dengan pihak swasta masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk memastikan kelancaran dan kualitas pengumpulan data yang lebih baik lagi antara lain memastikan bahwa penyebaran kuesioner mencakup berbagai kelompok masyarakat dan pemangku kepentingan terkait di Pulau Galang, meningkatkan komunikasi dengan masyarakat lokal untuk memastikan pemahaman yang baik tentang tujuan penelitian dan kepentingan partisipasi mereka, memantau tingkat respon kuesioner secara berkala dan memberikan insentif atau penghargaan bagi partisipasi yang aktif, dan melakukan evaluasi tahap awal penyebaran kuesioner untuk mengidentifikasi potensi masalah serta memperbaiki pertanyaan atau metode yang kurang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus A., Lilis S. B., & Suprpto. (2020). Pengaruh Pariwisata terhadap Ketimpangan Pendapatan: Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 456-462
- Budi, S., & I Gusti Agung Oka Mahagganga. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. p-ISSN:2338-8811,e-ISSN:2548-8937. Vol. 6 No 1.
- Crouch, G. I. (2007). *Modelling destination competitiveness. A survey and analysis of the impact of competitiveness attributes.*
- Disbudpar. (2021, February 11). Pulau Galang potensi Surga Wisata. Pulau Galang Potensi Surga Wisata. <https://disbudpar.batam.go.id/2021/02/11/pulau-galang-potensi-surga-wisata/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

- Haddad, A. Porse & Rabahy. (2013). Domestic tourism and regional inequality in Brazil. *Tourism Economics*. 19 (1): 173–186. doi :/10.5367/te.2013.0185
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2014). *The Geography of Tourism and Recreation: Environment, Place, and Space*. Routledge.
- Kamal, M. & Shah Alam Kabir Pramanik. 2015. Identifying Factors Influencing Visitor to Visit Museum in Bangladesh and Setting Marketing Strategies for Museum. *Journal of Business and Management* 17(10): 955-988. doi : 10.9790/487X-171028592
- Lau, P. L., Koo, T. T., & Dwyer, L. (2017). Metrics to measure the geographic characteristics of tourism markets: An integrated approach based on Gini index decomposition. *Tourism Management*, 59, 171–181. doi: /10.1016/j.tourman.2016.07.019.
- Li, Y., & Hunter, C. (2015). Community involvement for sustainable heritage tourism: a conceptual model. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 5(3), 248-262.
- Mihalic, T. (2016). Sustainable-responsible tourism discourse–Towards ‘responsustable’ tourism. *Journal of cleaner production*, 111, 461-470.
- Nawawi, A. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai depok di desa kretek parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 103-109.
- Pahleviannur, M.R., De Grave, A., Saputra, D.N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V.O., Susanto, E.E., Mahardhani, A.J., Amruddin, A., Alam, M.D.S., Lisyia, M. And Ahyar, D.B., (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Rasoolimanesh, S. M., Ramakrishna, S., Hall, C. M., Esfandiar, K., & Seyfi, S. (2020). Asystematic scoping review of sustainable tourism indicators in relation to the sustainable development goals. *Journal of Sustainable Tourism*, 1-21.
- Raza, S. A., & Shah, N. (2017). Tourism Growth and Income Inequality: Does Kuznets Curve Hypothesis Exist in Top Tourist Arrival Countries. *Asia Pacific. Journal of Tourism Research*, 22(8), 874–884. doi: /10.1080/10941665.2017.1343742.
- Raza, S. A., Sharif, A., Wong, W. K., & Karim, M. Z. A. (2017). Tourism development and environmental degradation in the United States: Evidence from wavelet-based analysis. *Current Issues in Tourism*, 20(16), 1768–1790. doi: /10.1080/13683500.2016.1192587.
- Sharpley, R., & Telfer, D. J. (2015). *Tourism and Development: Concepts and Issues*. Channel View Publications.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.
- Rangkuti, M. (2023, Mei 15). Dampak Pariwisata Pada Perekonomian. Retrieved from <https://feb.umsu.ac.id/dampak-pariwisata-pada-perekonomian/#:~:text=Dampak%20Negatif%20Pariwisata%20Pada%20Perekonomian&text=Perubahan%20dalam%20kondisi%20ekonomi%20global,jumlah%20wisatawan%20dan%20pengeluaran%20mereka>.
- Woro S. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 13 (2) (2019) 49 - 65 P-ISSN:1907 - 9419 E-ISSN: 2685 - 9076.